

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE TTW (*THINK TALK WRITE*) DI KELAS IVA SDIT
CAHAYA HATI PAUH KAMBAR**

Nur Azizah¹, Mai Sri Lena²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹nurazizah2668@gmail.com, ²maisrilena@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the TTW (Think Talk Write) Type Cooperative Model in Class IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. The type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles. The research design includes planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers and 25 students of class IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Data collection techniques through observation, tests and assessment of lesson plans. The results of the research on RPP observation in the first cycle obtained an average of 88% with the good category (B) increasing in the second cycle to 100% in the very good category (AB). The implementation of the teacher aspect in the first cycle obtained an average of 91%, an increase in the second cycle, namely 100% with the very good category (AB). The implementation of the aspects of students in the first cycle obtained an average of 93%, an increase in the second cycle, namely 100% with a very good category (AB). In the aspect of knowledge in the first cycle obtained an average of 77,8 with a good category (B) increased in the second cycle to 92,4 with a very good category (SB). Meanwhile, the skill aspect in the first cycle obtained an average of 81,94 with a good category (B) increasing in the second cycle to 93,48 with a very good category (SB).

Keywords: TTW (Think Talk Write), Learning Outcomes, Integrated Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif* Tipe TTW (*Think Talk Write*) di Kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 25 peserta didik kelas IV A SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan penilaian RPP. Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata 88% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 100% kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 91% meningkat pada siklus II yaitu 100% dengan kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 93% meningkat pada siklus II yaitu

100% dengan kategori amat baik (AB). Pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 77,8 dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,4 dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 81,94 dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,48 dengan kategori sangat baik (SB).

Kata Kunci: *TTW (Think Talk Write)*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang harus dipenuhi. Adanya pendidikan menjadikan setiap individu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Dari zaman dahulu hingga sekarang, pembangunan dalam bidang pendidikan selalu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1) yang menyatakan

bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniasih dan Sani 2014:33).

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan.

Pergantian kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 merupakan gerakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum 2006.

Keberadaan kurikulum 2013 ini juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Prastowo, 2017).

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau disebut juga tematik integratif. Artinya, kompetensi-kompetensi mata pelajaran dipadukan dan diikat dalam jaringan tema yang kemudian menjadi materi belajar bagi siswa di kelas (Syaifuddin, 2017).

Pembelajaran tematik integratif bertujuan agar peserta didik menjadi aktif serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya di dalam pembelajaran, karena pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Pembelajaran tematik integratif akan lebih bermakna jika pembelajaran tersebut mengaitkan dengan pengalaman langsung dan nyata peserta didik serta di dalam

proses belajar mengajar lebih menitik beratkan pada keikutsertaan peserta didik. Pendapat ini dipertegas oleh Yolanda & Reinita (2019) yang mengemukakan bahwa pada proses belajar mengajar tematik integratif peserta didik terlibat langsung di dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih mudah serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan.

Dalam upaya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru diharapkan mampu untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tematik yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian guru harus mampu memilih pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yang menunjang keseluruhan aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Karena pada hakikatnya pembelajaran tematik integratif tidak hanya berupa pengintegrasian mata pelajaran, akan tetapi berupa pembelajaran bermakna dimana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi dalam proses pembelajaran juga

harus terintegrasi di setiap perencanaan pembelajaran yang dirancang (Dinata & Reinita, 2020).

Dimulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Faisal, 2014). Untuk itu, komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal hingga berakhirnya pembelajaran.

Jika rencana pembelajaran sudah dirancang, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. RPP harus diuraikan secara sistematis, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (Zainuddin, Sutansi, Fatih & Perdana, 2019). Kegiatan pembelajaran merupakan

hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrilia dan Arwin (2021) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memperoleh pengalaman dan memperbaiki tingkah laku yang terdapat pada diri peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Tahap selanjutnya yang merupakan tahap akhir dari kegiatan manajemen pembelajaran ialah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Ahmad (dalam Kurniati, Khaliq, & Bulan, 2019) penilaian berfungsi melacak kemajuan dan mengecek keterampilan serta kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai pemahaman yang benar mengenai prosedur dan cara bagaimana melakukan penilaian yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan

pendapat Widyastono (2015:205) yang menyatakan bahwa "Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi pada KD-KD yang berasal dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan".

Menurut Musfiqon & Nurdyansyah (dalam Kurniati, Khaliq, & Bulan, 2019) penilaian kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik maka penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin besar atau luas, tetapi penguasaan kompetensi sikap semakin kecil (diasumsikan kompetensi sikap sudah tertanam di jenjang sebelumnya). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran

harus lebih menekankan pada penilaian aspek sikap siswa, hal itu ditujukan karena mengingat pentingnya pembentukan karakter positif dalam diri peserta didik demi mencapai kesuksesan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian hal itu juga sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari sebagai warga masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:9) bahwa "Pada jenjang SD ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama seminggu pada tanggal 6 sampai 10 September 2021 di kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar terlihat ada beberapa kendala selama proses pembelajaran di kelas. Peserta didik belum mampu berfikir kritis hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kesulitan menjawab dengan bahasa sendiri ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dari guru. Peserta didik juga belum mengkomunikasikan ide yang

didapatnya, hal ini terlihat dari kurang percaya dirinya peserta didik saat dipersilahkan untuk berbicara. Selain itu, beberapa peserta didik belum paham dan terkesan ragu-ragu dalam menuliskan hasil pemikirannya ke dalam suatu paragraf sehingga mereka melihat punya temannya. Hal lain yang merupakan alasan peneliti memilih peserta didik kelas IVA sebagai objek penelitian ini karena dari kelas lainnya kelas inilah yang paling membutuhkan metode pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal sehingga belum mencapai kompetensi (KBM) yang diharapkan.

Agar tercapainya hasil belajar yang meningkat baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dan dapat membawa peserta didik dari pasif ke aktif. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang penekanannya pada segi cara berpikir, berbicara dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menawarkan model *Kooperatif tipe TTW (Think, Talk, Write)*. Secara etimologi *Think Talk*

Write dalam kamus Echols, J.M. dan Shadily, H (dalam Angriani, 2016), *think* diartikan dengan “berfikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi *Think, Talk, Write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan *pembelajaran Think, Talk, Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan dengan menyimak (*think*), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi (*talk*), dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (*write*). Shoimin (dalam Bahri, 2018:89) berpendapat “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. Untuk itu aspek yang harus diperhatikan yakni melalui isi tulisan serta penulisannya. Model ini merupakan model yang menekankan pada kegiatan belajar peserta didik yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara/berdiskusi) dan *Write* (menulis). Selanjutnya, Martinis & Bansu (2012:84) menyatakan bahwa dengan adanya model *Think Talk Write* ini peserta didik dilingkari suasana yang lebih efektif karena dibentuk kelompok heterogen dimana

dalam kelompok tersebut peserta didik membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman lalu mengungkapkannya melalui kata-kata/ tulisan. Model ini menarik perhatian peserta didik karena akan dibantu dengan gambar sebagai penggerak berpikir dalam menuangkan gagasan dalam pembelajaran sehingga membuat belajar lebih aktif serta melatih peserta didik dalam menulis yang baik dan benar.

Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut (Angriani, 2016) kelebihan model kooperatif tipe *TTW* adalah sebagai berikut: a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, b) Dengan memberikan soal/masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik, c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, d) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dalam upaya untuk mengatasinya, peneliti tertarik untuk melakukan

suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* di Kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar” dengan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *kooperatif tipe TTW (Think Talk Write)* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Tema 9 Kayanya Negeriku.

B. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Untuk siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 01 Juni 2022. Siklus I pertemuan II pada hari Senin, 06 Juni 2022. Sedangkan siklus II pada hari Senin, 13 Juni 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Sekolah Dasar, karena penelitian melakukan dua siklus yang

membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar dengan jumlah peserta didik 25 yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer/pengamat.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas, dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan.

Sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai parameter hasil kajian yang diterapkan dengan kajian ilmiah menurut aturan sesuai kata

yang tersaji didalam penelitian sebagai bentuk berupa analisa statistik serta dalam bentuk angka. Metode kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan dengan hasil analisis data dalam bentuk statistik (Lena, 2019).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas (Parnawi, 2020).

Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah alur yang dikembangkan oleh Kemmis (Arikunto, 2015: 42) "empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi".

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data Penelitian

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model *TTW (Think Talk Write)*. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik terpadu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran (pengamatan aktivitas/perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *TTW (Think Talk Write)*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, hasil tes dan non tes.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar

proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung baik. Instrument utama penelitian ini antara lain lembar penilaian RPP, lembar penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Penelitian

Data atau informasi yang didapatkan dianalisis dengan analisis kuantitatif serta kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, khususnya analisis berdasarkan data yang didapatkan dan analisa data kuantitatif merupakan data yang disajikan dengan bentuk bilangan (Sugiyono, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 dan dijadikan landasan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP tematik terpadu. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, Lembar Kerja

Peserta Didik (LPKD), lembar soal evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 10 soal objektif, dan kunci jawaban evaluasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, dan lembar observasi aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)*.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2022 pada tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022 pada tema 9 (Kayanya

Negeriku) subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Dengan waktu pembelajaran yang sama pada tiap pertemuan yaitu 7x30 menit.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* dengan langkah-langkah: (1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. (2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. (3) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*). (4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi

yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan Penilaian RPP Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 29 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada pengamatan RPP ini adalah 80% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 35 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada pengamatan RPP ini adalah 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* pada siklus I memperoleh rata-rata 88% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 88% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 91% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh 22 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 91% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi

pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap, yaitu sikap spiritual dan sosial baik negatif maupun positif selama pembelajaran. Peneliti mengamati ada 3 orang peserta didik yang sudah mencerminkan sikap utama yaitu ketaatan beribadah, percaya diri, dan santun. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 76 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 79 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan II, penilaian yang diamati pada aspek sikap peneliti mengamati ada 2 orang peserta didik yang sudah mencerminkan sikap utama yaitu jujur dan percaya diri. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 83,6 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil penilaian

keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 84 dengan kualifikasi baik (B). Jadi hasil evaluasi pengetahuan pada siklus I diperoleh rata-rata 77,8 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil evaluasi keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 81,94 dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I meliputi refleksi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta hasil belajar tematik terpadu yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) yang telah mengadakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru (observer) memberikan masukan dan saran yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap semua yang belum terlaksana dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian, perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja kajian materi pada siklus II berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus II menggunakan model *TTW (Think Talk Write)* dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 pada tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 3 (Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia) pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)*.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan RPP Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* pada siklus II

jumlah skor yang diperoleh 36 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pada pengamatan RPP ini adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas guru ini adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai pada aktivitas peserta didik ini adalah 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik menggunakan model *TTW (Think Talk Write)* terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap. Peneliti mengamati ada 7 orang peserta didik yang sudah

mencerminkan sikap utama yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, perilaku syukur, peduli, dan percaya diri. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus II diperoleh rata-rata 92,4 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan hasil penilaian keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 95,08 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

D. Kesimpulan

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *TTW (Think Talk Write)* di kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Hasil penelitian pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh rata-rata 88% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 100% kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 91% meningkat pada siklus II yaitu 100% dengan kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek peserta

didik siklus I memperoleh rata-rata 93% meningkat pada siklus II yaitu 100% dengan kategori amat baik (AB). Kemudian pada aspek sikap siklus I terdapat 5 peserta didik yang sudah mencerminkan sikap utama yaitu ketaatan beribadah, percaya diri, jujur dan santun. Pada siklus II terjadi perubahan yaitu terdapat 7 peserta didik yang sudah mencerminkan sikap utama yaitu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, perilaku syukur, peduli, dan percaya diri. Pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 77,8 dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,4 dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 81,94 dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,48 dengan kategori sangat baik (SB).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Kooperatif Tipe TTW (Think Talk Write)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IVA SDIT Cahaya Hati Pauh Kamar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Andi Dian. 2016. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN Model Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 4(1).
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Kemendikbud. (2014). *Maia Manajteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019) *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Syaifuddin, M. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainudin. M., Sutansi, Fatih. M., & Perdana. R. K. (2019). Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Pembelajaran Berbasis Karakter Aplikasi Kurikulum 2013 Di Blitar Raya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*. 1(1), Juli 2019, 2685-3884. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>